

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak atau sering disebut dengan masa *golden age* adalah masa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan otak berlangsung dengan kecepatan yang tinggi dan mencapai proporsi terbesar yakni hampir seluruh dari jumlah sel otak yang normal selama janin berada dalam kandungan. Berdasarkan kajian *neurologi*, bahwa ketika bayi dilahirkan, otak bayi memiliki sekitar 100 miliar neuron yang siap melakukan sambungan antar sel selama tahun-tahun pertama. Didalam kajian lain diungkapkan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berusia 4 tahun, 80% terjadi ketika anak berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berusia sekitar 18 tahun (Uce, 2017).

Perkembangan anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan, yaitu aspek sosial-emosional, aspek fisik-motorik, aspek bahasa, aspek seni, aspek agama, dan aspek kognitif. Enam aspek perkembangan tersebut seluruhnya saling terikat dan berkembang secara bertahap sesuai dengan usia anak. Salah satu perkembangan yang harus di stimulasi yaitu aspek kognitif. Perkembangan aspek kognitif yaitu kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia

dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Novitasari & Fauziddin, 2020).

Perkembangan aspek kognitif terdiri dari 7 bidang pengembangan yaitu *auditory*, *visual*, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains permulaan (Khadijah, 2016). Pengembangan geometri anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan konsep bentuk dan ukuran. Pembelajaran geometri pada anak usia dini yaitu pemahaman akan benda-benda serta hubungan-hubungannya sekaligus pengukuran bentuk dan pola, anak mampu mengenali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk geometri diantaranya bangun datar dan bangun ruang yang ukuran dan bentuknya yang beraneka macam (Kenny dkk, 2017).

Menstimulasi aspek kognitif bidang geometri bisa dengan mengenalkan benda-benda yang ada disekitar anak. Misalnya bola yang berbentuk lingkaran, meja makan yang berbentuk persegi panjang, ataupun topi ulang tahun yang berbentuk seperti segitiga. Belajar mengenal bentuk-bentuk geometri membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada disekitarnya. Anak cenderung lebih mudah memahami suatu hal dengan cara yang fleksibel seperti mengumpulkan benda-benda yang ada disekitarnya yang memiliki persamaan bentuk geometri lalu mengelompokkannya. Anak juga bisa mengurutkan gambar segitiga dari yang terkecil hingga yang terbesar.

Pemahaman bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari yang kongkret ke abstrak, dari segi intuitif ke analisis, dari eksplorasi ke penguasaan dalam jangka waktu yang lama serta dari tahap yang paling sederhana hingga yang tinggi. Geometri merupakan dasar dalam matematika dan pembangunan.

Selain dapat menumbuh-kembangkan kemampuan berpikir logis, geometri juga efektif untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam banyak cabang matematika.

Mengenal bentuk geometri anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri (Hasanah: 2019). Menurut Novan (dalam Simatupang dkk, 2021) kemampuan dalam mengenal bentuk geometri yang harus dikembangkan pada anak usia dini antara lain yaitu mencocokkan bentuk geometri menurut warna, mencocokkan bentuk geometri menurut bentuk (lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang), mencocokkan bentuk geometri menurut ukuran dalam mengenal bentuk, menciptakan bentuk dari kepingan geometri, menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan geometri, mencontoh bentuk geometri, selain anak mengetahui bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang dilingkungan sekitarnya, dan mengelompokkan bentuk geometri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Kembar Lestari pada tanggal 8 s/d 14 September 2023, peneliti menemukan dari 15 anak di kelas B2, terdapat 10 anak yang berinisial AZDZ, AF, ARF, DAI, FAQ, IMN, IS, MDA, NA, dan SN yang masih belum mengenal bentuk-bentuk geometri diantaranya mereka masih asing dengan bentuk-bentuk geometri dan masih belum dapat membedakan antara lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang. Anak juga masih ragu ketika ditanyai mengenai ciri-ciri persegi ataupun persegi panjang. Tentu saja hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi sejauh mana pengetahuan anak usia 5-6 tahun di TK Kembar Lestari

tentang perkembangan kognitif salah satunya dalam mengenal geometri. Masih banyak anak-anak dengan capaian kemampuan geometri yang belum optimal dikarenakan guru hanya menggunakan metode bercerita/ceramah saja. Media yang digunakan oleh guru pun hanya LKPD dan gambar-gambar geometri.

Mengenalkan geometri kepada anak usia dini diperlukan media ataupun alat agar anak mudah memahami konsep dari geometri. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan dalam proses belajar mengajar sehingga keberadaannya begitu penting. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari Rao (2014: 142), yaitu media pembelajaran dapat bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar serta memiliki potensi besar sebagai alat pengajaran yang membantu guru.

Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan proses pembelajaran yang kegiatannya berbeda dari sebelumnya. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengenalkan geometri kepada anak usia dini yaitu dengan kegiatan meronce. Kegiatan meronce pada anak akan membuat anak lebih gampang untuk mengingat suatu bentuk, warna, dan ukuran. Meronce sendiri adalah salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat untuk perkembangan otak anak.

Meronce adalah kegiatan bermain dengan cara menyatukan atau merangkai untuk menjadi sebuah roncean (Ana, 2022: 42). Menurut Romadhona (2018) meronce adalah kegiatan yang diberikan kepada anak pra sekolah, dimana anak diminta untuk menyatukan atau merangkai untuk menjadi sebuah roncengan. Meronce pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak, selain menyenangkan kegiatan meronce juga dapat

melatih keterampilan motorik halus anak, melatih konsentrasi anak, kecepatan serta kecermatan menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari anak (Taib dkk, 2021).

Penelitian ini menggunakan kegiatan meronce geometri untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak tepatnya di aspek kemampuan mengenal geometri. Peneliti memilih kegiatan meronce geometri karena permainan tersebut akan memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan instruksi dari guru. Selain dapat mengembangkan aspek kemampuan mengenal geometri, meronce geometri juga dapat melatih motorik halus anak usia dini. Hal ini bisa dilihat ketika anak memasukkan benang ke dalam roncean geometri, anak memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan.

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Anawaty dan Kristanto dalam karya ilmiahnya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak WIFA”, menunjukkan bahwa 16 anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal pola/bentuk. Mereka masih belum mampu untuk mengurutkan 2 pola/bentuk yang telah di tentukan. Upaya yang dilakukan melalui kegiatan meronce menggunakan bahan yang konkrit manik yang berwarna, berbentuk geometri dengan ukuran yang berbeda sehingga membuat anak tertarik untuk belajar.

Penerapan mengenal bangun geometri melalui kegiatan meronce geometri sebagai upaya pengembangan kognitif anak usia dini di PAUD tergolong kriteria efektif. Artinya bahwa anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret (nyata), melalui kegiatan meronce

anak dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan dasar seperti motorik, sosial-emosional, bahasa, dan keterampilan.

Kemudian, pada penelitian dari Romadhona (2018) dalam karyanya yang berjudul “Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Mengembangkan Kogitif Anak Usia Dini Di Tk Pkk Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan satu orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce dalam mengembangkan kognitif kepada anak berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang bagaimanakah pengaruh kegiatan meronce geometri terhadap kemampuan mengenal geometri anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka permasalahan yang di temui antara lain:

1. Terdapat beberapa anak di kelas B2 yang masih kurang mengenal bentuk-bentuk geometri.
2. Anak masih belum mampu untuk membedakan bentuk geometri
3. Anak masih belum bisa menyebutkan ciri-ciri bentuk geometri
4. Media yang digunakan oleh guru hanya menggunakan LKPD dan metode bercerita/ceramah saja
5. Belum memiliki media meronce geometri

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya bidang kajian pembelajaran, maka peneliti membatasi masalah agar mendapatkan fokus penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada kelompok B1 dan B2 usia 5-6 tahun di TK Kembar Lestari Kota Jambi
2. Kemampuan mengenal geometri pada penelitian ini dibatasi dengan kemampuan anak dalam mengetahui bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang.
3. Kegiatan meronce geometri pada penelitian ini dibatasi pada bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh kegiatan meronce geometri terhadap kemampuan mengenal geometri anak usia 5-6 tahun di TK Kembar Lestari Jambi Luar Kota.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan meronce geometri terhadap kemampuan mengenal geometri anak usia 5-6 tahun di TK Kembar Lestari Jambi Luar Kota.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan yang terkait dengan kegiatan meronce geometri dalam meningkatkan kemampuan mengenal geometri anak khususnya di usia 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai seberapa penting kemampuan mengenal bentuk geometri dengan menggunakan kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat lebih menambah pengetahuan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan meronce agar anak lebih mudah mengerti.

c. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat membuat orang tua untuk lebih ikut serta dalam mengenalkan bentuk geometri

kepada anak usia dini sehingga dapat membantu perkembangan anak.

d. Bagi Anak

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk dapat mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri dalam kegiatan meronce.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang judul dari penelitian ini, maka penjelasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal bentuk geometri yang dimaksudkan didalam penelitian ini adalah anak sudah bisa mengetahui apa saja bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang.
2. Kemampuan mengenal geometri adalah salah satu bagian aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif.

Kegiatan meronce geometri adalah salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan ketika melakukan kegiatan meronce geometri anak belajar mengenai bentuk-bentuk apa saja yang ada di dalam ronceannya.